

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sistem Keuangan Indonesia dalam tahun 2023 tumbuh dengan baik di tengah *trend* ketidakstabilan dinamika geopolitik dan perlambatan ekonomi global. Menurut Sean, (2019) Pertumbuhan ekonomi yang stabil dilihat dari tumbuhnya pasokan uang pada tingkat tetap, bukan sedang diatur dan diubah oleh otoritas moneter. Peningkatan suatu perekonomian dalam memproduksi barang dan jasa dikenal sebagai pertumbuhan ekonomi (Sukirno, 2011).

OJK (Otoritas Jasa Keuangan) meyakini bahwa industri jasa keuangan yang terjaga dengan baik, memiliki dukungan modal yang kuat, kondisi likuiditas yang mampu, serta profil resiko yang terjaga. Menurut laporan *Global Economic Prospects* (2023) Meskipun daya tahan ekonomi Indonesia terhitung kuat di ambang resesi global akan tetapi Indonesia juga harus berjaga-jaga dalam menghadapi isu krisis global yang akan berdampak pada ketidakstabilan ekonomi dan peningkatan ketegangan geopolitik.

Sesuai aturan Bank Indonesia Nomor.22/23/PBI/2020 yang berkaitan tentang sistem pembayaran, Akselerasi digitalisasi dalam pembayaran merupakan pembaruan dari sistem pembayaran pada perbankan di Indonesia. Adanya BSPI 2025 (*Blueprint* sistem pembayaran indonesia 2025) dapat mewujudkan stabilitas ekonomi dan mendukung pertumbuhan ekonomi berkelanjutan. Selanjutnya dalam menopang perekonomian pada triwulan III tahun 2023 fungsi intermediasi perbankan berjalan dengan lancar, baik dari sisi perkreditan dengan pertumbuhan

kredit bulan sebelumnya 9,06 persen yoy menjadi sebesar 8,96 persen yoy maupun dalam menghimpun dana pihak ketiga sebesar 6,54 persen yoy.

Peran Perbankan dalam pertumbuhan ekonomi sangat penting. Menurut Lover, (1997) Perbankan sering dianggap sebagai jantung dan mesin penggerak perekonomian bangsa. Dengan demikian, menjaga stabilitas perekonomian akan memberi manfaat dan dapat meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan perbankan. Menurut Geriadi & Astawa, (2022) pertumbuhan laba merupakan acuan dalam menilai kinerja perusahaan perbankan. Laba menjadi faktor penting yang terkait dengan kesinambungan dan stabilitas bisnis bagi perbankan. Penerapan *Blueprint* sistem pembayaran indonesia 2025 dapat memudahkan masyarakat dan menunjang pertumbuhan ekonomi, maupun pertumbuhan laba perbankan. Menurut Riadloh & Nasution, (2023) Perubahan pertumbuhan laba yang berkelanjutan akan berpengaruh pada operasional bank karena dapat meningkatkan permodalan bank dan laba dapat digunakan sebagai landasan untuk membuat keputusan investasi serta memprediksi laba di masa depan,

Tranformasi data merupakan aset penting di era digital. Berdasarkan penelitian ini, Kualitas Aset merupakan aspek pertama yang memberikan dampak pada kenaikan laba perusahaan perbankan. Regulasi Otoritas Jasa Keuangan Nomor.16/PJOK.03/2014 yang membahas mengenai penilaian kualitas aset dan unit usaha syariah bank umum, menyebut bahwa kualitas aset merupakan kemampuan komersial perbankan dalam menilai serta mengukur aset yang dimiliki sebagai penunjang jalannya operasional bank. Pengevaluasi kualitas aset perbankan, yaitu rasio kredit bermasalah (NPL) serta aset bermasalah (NPA) bisa

digunakan sebagai proksi untuk aset *produktif* dan *non produktif*. Pengelolaan aset mampu mempengaruhi likuiditas, tingkat pendapatan, dan keamanan usaha bank menurut Pandia dalam Putra & Jubaedah, (2019). Berkembangnya aset yang baik perusahaan dapat meningkatkan profitabilitasnya, dengan menerapkan BSPI 2025 bank akan mendapatkan banyak *benefit* dari sistem *Blueprint*. Karena itu, manajemen perbankan perlu menjaga serta mengawasi aset dengan sebaik-baiknya untuk menghasilkan tingkat pendapatan ideal dikombinasikan dengan tingkat likuiditas yang aman serta sehat sehingga dapat menunjang pertumbuhan laba perusahaan.

Menurut Yuliana, (2023) likuiditas digunakan sebagai pengukur sejauh mana suatu perusahaan dapat membayar kewajiban jangka pendek yang akan datang. Semakin tinggi likuiditas memungkinkan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dalam waktu yang cepat sehingga dapat menarik debitur (Rahayu & Sitohang, 2019). Akan tetapi jika likuiditas terlalu tinggi maka akan mengurangi kesempatan bank dalam mendapatkan keuntungan dari penyaluran dana karena terdapat dana idle dan resiko kedua adalah jika likuiditas terlalu kecil maka bank akan di pinalti oleh bank indonesia karena tidak mampu mencukupi kewajiban jangka pendeknya. Akan tetapi likuiditas yang ideal dan sehat akan membawa pengaruh yang baik bagi pertumbuhan laba suatu perusahaan. Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh Simbolon, (2021) Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba hal itu juga dinyatakan oleh Napitupulu, (2019).

Suatu perusahaan dianggap efektif jika mereka menghasilkan laba yang tinggi serta peningkatan keuntungan yang signifikan. Di antara pengukuran yang bisa

dipakai dalam mengukur pertumbuhan laba yaitu profitabilitas. Menurut Sujaweni, (2017) Perusahaan yang mampu menghasilkan keuntungan yang berhubungan dengan penjualan, pendapatan, aset, serta pendanaan sendiri dikenal sebagai profitabilitas. Kapasitas kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba diukur dengan profitabilitasnya (Hanafi & Halim, 2012).

Sehingga makin tinggi tingkat keuntungan perusahaan akan lebih efisien dalam menghasilkan laba yang signifikan karena itu akan mempengaruhi pertumbuhan keuntungan perusahaan. Oleh karena itu, ditarik kesimpulan bahwa Stabilitas keuangan sangat penting bagi perekonomian dan ekonomi berkelanjutan. Perbankan berperan penting atas pertumbuhan ekonomi Indonesia. Pertumbuhan laba perbankan mempunyai pengaruh terhadap ekonomi berkelanjutan, begitu halnya dengan kualitas aset, likuiditas, dan profitabilitas perusahaan perbankan.

Penerapan akselerasi digital melalui implementasi BSPI 2025 (*Blueprint Sistem Pembayaran Indonesia 2025*) merupakan reformasi terbaru perbankan dalam mewujudkan stabilitas keuangan dan perekonomian Indonesia yang berkelanjutan. Berdasarkan berbagai kajian dan kondisi fenomena perbankan di Indonesia maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai “Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, dan Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI periode 2019-2022)“.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Menurut konteks permasalahan di atas, rumusan masalah yang digunakan pada penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana pengaruh Kualitas Aset terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI dari 2019 sampai tahun 2022?
2. Bagaimana Likuiditas mempengaruhi Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI pada tahun 2019 sampai 2022?
3. Bagaimana Pengaruh Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI dari 2019 sampai tahun 2022?
4. Bagaimana pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, dan Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI dari 2019 sampai tahun 2022?

1.3 Tujuan dari Penelitian

Penelitian ini, bertujuan untuk mencapai hal sebagai berikut :

1. Menganalisis dan mendeskripsikan bagaimana kualitas aset mempengaruhi pertumbuhan laba bagi bank yang terdaftar di Bursa efek Indonesia antara tahun 2019 sampai tahun 2022.
2. Menganalisis bagaimana pengaruh likuiditas terhadap pertumbuhan laba di perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia dari 2019 hingga tahun 2022.
3. Menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh antara profitabilitas dan pertumbuhan laba bagi perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia dari 2019 sampai tahun 2022.

4. Menganalisis dan mendeskripsikan bagaimana kualitas aset, likuiditas, dan profitabilitas mempengaruhi pertumbuhan laba di perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia dari tahun 2019 hingga 2022.

1.4 Manfaat Penelitian

Berikut ini, merupakan kegunaan penelitian :

1. Bagi Peneliti

Sebagai media untuk memperbanyak pemahaman dalam bidang penelitian, mengembangkan wawasan, dan ilmu pengetahuan pada pengaruh kualitas aset, likuiditas, dan profitabilitas perusahaan perbankan terhadap pertumbuhan laba. Selain itu sebagai bekal untuk peneliti selanjutnya.

2. Bagi Lembaga Pendidikan Tinggi

Diantisipasi bahwa penelitian ini akan berguna dalam memberikan data pengembangan dan sebagai panduan untuk penelitian masa depan di bidang yang sama serta menambah basis pengetahuan yang sudah ada bagi mahasiswa.

3. Bagi Organisasi Perusahaan Perbankan

Diharapkan berfungsi sebagai sumber informasi dan membantu dalam menilai dan menganalisis peningkatan laba serta digunakan sebagai data peninjauan dalam menentukan pertumbuhan laba perusahaan perbankan dan sebagai masukan untuk para investor ketika berinvestasi di pasar modal.

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini yaitu pada halaman awal terdapat cover, selanjutnya persetujuan usulan penelitian, halaman pengesahan kelayakan

usulan penelitian skripsi, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel serta daftar gambar.

Pada penelitian ini, tersaji lima bab penataan penulisan yaitu diantaranya:

BAB I tentang Pendahuluan : yang isinya konteks latar belakang masalah perbankan. Perbankan berperan penting terhadap ekonomi Indonesia. Pertumbuhan laba perbankan mempunyai pengaruh terhadap ekonomi berkelanjutan begitu halnya dengan kualitas aset, likuiditas, dan profitabilitas perusahaan perbankan. Selain itu pada bab ini membahas alasan mengapa mengambil judul pengaruh kualitas aset, likuiditas, dan profitabilitas, serta rumusan dari masalah penelitian tentang bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, Selanjutnya pada bab ini juga membahas tentang tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika dari penulisan poin yang dibahas dalam pendahuluan.

BAB II mengenai Tinjauan Pustaka : Landasan teori merupakan bahasan dalam bab dua yang mana didalamnya menjelaskan tentang penelitian terdahulu, kerangka pemikiran penelitian, pengembangan hipotesis, serta definisi bank, jenis-jenis bank, fungsi bank, pertumbuhan laba, kualitas aset, likuiditas, dan profitabilitas. Pada penelitian ini teori yang digunakan adalah teori sinyal (signalling theory). Ketika suatu perusahaan melaporkan sinyal positif terkait kondisi perusahaan kepada pengguna laporan keuangannya. Sinyal-sinyal baik tersebut yang akan mendorong pertumbuhan laba pada perusahaan. Pertumbuhan laba merupakan perubahan perhitungan laba relatif dari perhitungan saldo rata-rata serta merupakan suatu alat pengukur kinerja keuangan perusahaan. Kualitas aset merupakan semua aktivitas rupiah yang dimiliki bank dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan. Likuiditas merupakan ukuran kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka

pendeknya. Sedangkan profitabilitas merupakan pengukur laba perusahaan pada jangka waktu yang ditentukan

BAB III terkait dengan Metode Penelitian: membahas tentang variabel, definisi dari operasional variabel, pengukuran variabel, jenis serta sumber data penelitian, Pada penelitian ini menggunakan menggunakan data sekunder dengan metode kuantitatif dengan sumber data yang diunduh dari situs resmi bursa efek Indonesia, dengan populasi sebanyak 47 perusahaan dengan 92 sampel serta menggunakan metode *purposive sampling* dalam menentukan kriteria sampel. Pada bab ini juga membahas mengenai metode dalam mengumpulkan data yang menggunakan instrumen data penelitian yang didokumentasikan, dan metode analisis menggunakan analisis statistik deskriptif, Uji model regresi linier berganda, Uji asemsi klasik serta uji hipotesis merupakan bahasan pada bagian ini.

BAB IV megemukakan Hasil serta Pembahasan: berisikan gambaran dari suatu sasaran penelitian, Uji keandalan pada suatu data, analisis hasil penelitian, serta pembahasan dalam penelitian.

BAB V Penutup, isinya mengenai kesimpulan yang terdiri atas keterbatasan, dan implikasi atas temuan penelitian, serta saran bagi penelitian berikutnya.